

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Perkelahian antar pelajar, tidak saja monopoli kota-kota besar, tetapi telah merebak ke daerah. Keadaan yang demikian, perlu penanganan yang intensif dari berbagai pihak. Konselor sebagai pembimbing di sekolah yang lebih dekat dengan para pelajar, mempunyai porsi yang lebih besar untuk mengupayakan penanganannya. Proses penanganan ini, dimulai dari mencari latar belakang terjadinya perkelahian, cara penanganannya, sampai pada proses tindak lanjut agar perkelahian tersebut tidak terulang kembali.

Terjadinya perkelahian antar pelajar, bersumber dari berbagai faktor individu, keluarga, dan masyarakat. Faktor individu meliputi aspek umur, pendidikan dan psiko patologi. Faktor keluarga meliputi aspek kelengkapan keluarga besar keluarga, keadaan ekonomi, komunikasi keluarga, dan pelaksanaan ibadah. Sedangkan faktor lingkungan meliputi aspek pengaruh teman sebaya, dan keadaan lingkungan tempat tinggal.

Ketiga faktor penyebab tersebut, yang paling berperan adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dalam proses pendidikan anak. Sebenarnya masalah perkelahian antar pelajar dapat diatasi, bila setiap keluarga dapat menjalankan fungsinya secara baik dan benar.

Konselor sebagai pembimbing di sekolah harus lebih tanggap dan mengikutsertakan para pelajar, baik terlibat dalam perkelahian maupun para pelajar yang tidak ikut terlibat dalam program-programnya. Para pelajar yang tidak ikut berkelahi harus diberikan penanganan, karena dapat berfungsi sebagai pengontrol mereka yang pernah ikut terlibat dalam perkelahian agar tidak mengulangi perkelahian tersebut.

Berdasarkan penelitian, layanan konseling yang dilaksanakan pada kampus SMU tersebut sudah dilaksanakan, mulai dari layanan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, penyuluhan, alih tangan/ referal, serta penilaian dan tindak lanjut. Sedangkan jenis bimbingan yang dilaksanakan meliputi bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan sosial-pribadi-emosional.

Keterpaduan anggota team konselor, akan berpengaruh pada proses pemberian bantuan. Proses bimbingan dan konseling lebih banyak bersifat pemberian nasihat saja dan sering hanya bertindak bila sudah terjadi. Hal ini bisa menimbulkan salah persepsi pada para pelajar, sehingga menganggap petugas bimbingan itu hanya sebagai "polisi sekolah" saja. Pelajar yang dipanggil oleh BP, dipersepsikan oleh pelajar lain sebagai yang bermasalah. Dengan adanya persepsi demikian hendaknya para petugas BP lebih berinteraktif dan memberikan pengertian secara bertahap kepada para pelajar, bahwa petugas BP ingin membantu bukan untuk menghakimi. Petugas BP harus menjelaskan, bahwa yang ditangani oleh petugas BP bukan pelajar yang bermasalah saja, tetapi seluruh pelajar.

Selama ini, proses penanganan perkelahian pelajar baru pada tarap pemberian naskah dan belum mencari sebab-sebabnya.

Dengan adanya program konseling yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, baik itu program preventif, kuratif, maupun represif diharapkan dapat mengubah pemahaman konsep yang negatif ke arah pemahaman konsep diri yang positif. Sehingga bila sudah terbentuk pemahaman sikap yang positif akan muncul dalam perilaku anti terhadap perkelahian antar pelajar.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Petugas Bimbingan dan Konseling

Dihadapkan pada perkelahian antar pelajar yang sering terjadi, perlu adanya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling untuk menangani hal tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang memadai merupakan hal-hal yang amat mendesak. Petugas bimbingan dan konseling dituntut untuk memunculkan kreativitasnya dalam menyusun program yang sesuai untuk penanganannya serta dapat bekerja sama dengan pihak terkait. Secara konseptual, layanan bimbingan untuk kasus perkelahian antar pelajar, tidak berbeda dengan layanan lainnya. Akan tetapi karena perkelahian pelajar berdampak pada masa depan para pelajar bahkan masa depan bangsa, maka penanggulangannya harus intensif. Oleh karena itu, perlu direkomendasikan kepada petugas bimbingan hal-hal sebagai berikut :

(1) memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dengan berdasarkan pada konsep-konsep layanan bimbingan yang disesuaikan untuk menangani

perkelahian antar pelajar. Layanan-layanan yang telah dilaksanakan selama ini sudah memadai, hanya saja karena masalahnya memiliki karakteristik khusus, maka diperlukan kreativitas pembimbing dalam memilih layanan dan program yang dilaksanakan (2) Direkomendasikan, untuk mendalami proses konseling yang secara teoritis serta berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pendekatan-pendekatan konseling. Sesuai hasil penelitian konseling ini, yang relevan untuk diterapkan bagi perkelahian antar pelajar yaitu pendekatan konseling behaviora trait-factor, dan konseling Adler. Yang dihadapi, tetapi bila diraskan pendekatan-pendekatan tersebut kaku. dalam pelaksanaan bisa saja dilakukan pencampuran seperti yang dilakukan dalam konseling eklektik.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah dan Guru

Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru supaya dapat menjalin kerja sama dengan pihak terkait untuk mengantisipasi maraknya tawaran antar pelajar. Berbagai sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan, seperti kerja sama guru dengan petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas BK dengan aparat keamanan, sekolah dengan masyarakat.

3. Rekomendasi untuk Orang Tua Siswa

Kepada orang tua siswa diharapkan agar bekerja sama dengan pembinaan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan tidak terpengaruh oleh sifat emosional yang tidak beralasan. Pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga akan sangat

menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh guru. Kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembelajaran dan bimbingan sangat penting dalam rangka mengantisipasi kecenderungan perilaku tidak bermoral yang ditampilkan oleh siswa seperti maraknya tawuran di kalangan pelajar.

4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Karakteristik layanan bimbingan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pijakan bagi peneliti tema-tema yang dimaksud, dengan dapat diketahui bahkan akan terungkap bagaimana sesungguhnya layanan dan bimbingan konseling yang ideal bagi penanganan perkelahian antar pelajar ini. Penelitian semacam ini amat berguna bagi petugas bimbingan dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini baru merumuskan usaha bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perkelahian antar pelajar, dan proses konselingnya. Disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali demham studi eksperimen. Selanjutnya dapat juga dilakukan penelitian sejenis dengan karakteristik dan fokus yang berbeda.